

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dinamika perkembangan pendidikan Indonesia sejalan dengan perkembangan pembangunan Indonesia. Pendidikan merupakan bagian untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana telah diamanatkan dalam UUD 1945, demikian juga di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertulis bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu, pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah, dan bertahap serta terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa, baik ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial maupun budaya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sistem pendidikan antara lain dilakukan melalui proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, sehingga diharapkan setiap individu diberi kesempatan untuk mengembangkan semua potensi pribadinya.

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mendewasakan dan menanamkan nilai-nilai yang terbaik bagi manusia yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Proses pendidikan dilaksanakan sedemikian rupa

agar manusia dapat memahami dan menghayati makna pendidikan, sehingga mampu menata perilaku pribadi, dan bersikap bijaksana. Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan negara dengan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Sekolah ada merupakan bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Dari kurikulum inilah tujuan dari pendidikan bangsa diharapkan dapat tersusun dengan sistematis untuk mencapai tujuan bangsa dan negara Indonesia.

Oleh karena itu upaya meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan terus dilakukan oleh lembaga pemerintah dan masyarakat (*stakeholder*) yang peduli pendidikan dalam arti luas, seperti penelitian dan pengembangan, pelatihan dan pendidikan/kualifikasi guru serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, program-program sekolah diarahkan pada tujuan jangka panjang pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa, agar ketika mereka sudah meninggalkan bangku sekolah, mereka akan mampu mengembangkan diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan harus merencanakan dan mengusahakan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan moral sejalan dengan pembangunan karakter bangsa.

Kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia adalah kurikulum KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Namun, isu terhangat saat ini adanya penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yang mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak baik dari kalangan pendidikan maupun dari masyarakat umum. Kurikulum 2013 justru dianggap dapat memasung kreativitas dan otonomi di bidang pendidikan karena kurikulum dan persiapan proses pembelajaran akan disediakan dalam bentuk produk jadi (*completely-built up product*). Di sisi lain, sebagian orang beranggapan justru dengan adanya kurikulum 2013 dapat memicu pengembangan kompetensi siswa kearah yang lebih analisis dan tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru dianggap mampu semua hal yang dapat membantu siswa berkembang. Didalam pengelolaan pengajaran, kemandirian belajar seseorang merupakan suatu masalah penting. Seorang siswa perlu memiliki sikap mandiri yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu

terbiasa dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap mandiri yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan kemandirian yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Sementara menurut Made (2008) salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas guru dan dosen diharapkan betul-betul memiliki kemampuan profesional yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memadai standar mutu atau norma-norma tertentu. Upaya mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai dan didukung oleh kondisi ekonomi yang mapan dan dinamis. Untuk mencapai hal tersebut salah satu usaha yang mendesak yang dilakukan adalah pelaksanaan pendidikan yang berkualitas baik formal maupun non formal. Hal ini memberikan asumsi bahwa guru harus mampu membuat program belajar mengajar yang baik, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, menilai dan melakukan pengayaan dan remedial terhadap materi kurikulum yang digariskan.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan, moral, teknologi, keterampilan, sikap dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan yang kelak menjadi tenaga kerja tingkat menengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006:49), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia 1945.

Menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Selain itu, disebutkan Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy* dan *political participation* serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya dan juga bagi masyarakat dan bangsa. (Zamroni dalam Tim ICCE, 2003:7).

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini, dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Medan sebagaimana disaji pada tabel 1.1

Hasil Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tahun Pelajaran	Nilai rata-rata	KKM
2013/2014	6,00	7,50
2014/2015	6,40	7,50
2015/2016	6,50	7,50

Sumber data : Tata Usaha SMK Negeri 1 Medan

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (1993) bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan dalam proses belajar mengajar, (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode dan tehnik mengajar, (4) guru dan (5) logistik.

Menurut Slameto (2010:57) hasil belajar siswa diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain konsep diri, motivasi, minat, kebiasaan, kemandirian belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah saran prasarana, guru, orang tua, lingkungan dan lain-lain. Hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Medan pada pelajaran PPKn semester ganjil tahun pelajaran 2016 / 2017 menunjukkan bahwa rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam keberhasilan siswa. Belum mengembirakan hasil belajar siswa diduga karena proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman siswa yaitu, terlalu banyak hafalan, kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Wardiman (2001) bahwa strategi belajar kurang mendukung, mungkin tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, mungkin terlalu monoton atau kurang bervariasi yang dapat menyebabkan belum maksimalnya perolehan hasil belajar.

Meskipun usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun terdapat hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan maupun kegagalan. Hal yang memperhatikan, pada

tahun 2015/2016 terdapat hasil ujian akhir siswa mencapai nilai yang belum diharapkan (6,50).

Dalam pembelajaran PPKn tentang Sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah dalam rangka pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara, dan pemerintah daerah sebenarnya siswa telah diterapkan strategi pembelajaran kontekstual, dimana para siswa telah ditugaskan secara berkelompok untuk menemukan berbagai bentuk pembagian dan pembentukkan kekuasaan negara di berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara yang kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pembelajaran PPKn di atas merupakan strategi pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa untuk belajar aktif dan kreatif serta menemukan sendiri materi pelajaran yang dipelajari di sekolah dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah siswa sebagai pelaku dalam kegiatan pembelajaran belajar perlu lebih aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan di sekolah. Tanpa kesadaran, kemauan dan keterlibatan siswa, maka proses belajar mengajar siswa tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut mandiri artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru maupun pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa, tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Kemandirian akan

membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian atau tidak ujian. Hal ini termasuk mengembangkan konsep untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Dengan kemandirian yang dimiliki siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu di sekolah dan di rumah. Selain strategi pembelajaran, penguasaan terhadap bahan pelajaran juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, meliputi pengalokasian waktu yang tepat, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, menciptakan kemandirian, dan membangun lingkungan pembelajaran yang produktif.

Komponen yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan yang dimaksud adalah guru sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran, guru dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, kemandirian belajar yang dimilikinya.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Kemandirian dirumuskan sebagai suatu proses yang

menentukan tingkatan kegiatan serta arah khusus dari tingkah laku manusia, yang merupakan kemandirian diri dalam mencapai sesuatu. Kemandirian adalah kondisi siswa yang mendorong untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari siapapun, jadi kemandirian adalah belajar yang timbul dari keinginan sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Didalam pengelolaan pengajaran, kemandirian belajar seseorang merupakan suatu masalah penting. Seorang siswa perlu memiliki sikap mandiri yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap mandiri yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan kemandirian yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Kemandirian belajar siswa yang muncul karena kesadaran diri, bisa dipastikan siswa berhasil dalam belajarnya, hal ini merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar, melalui tempaan mandiri, mental dan moral seseorang akan teruji, kemandirian pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Kemandirian yang terdapat pada diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. faktor kemandirian dalam belajar pada diri siswa diharapkan mampu sepenuhnya menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Permasalahan yang dihadapi guru PPKn adalah bahwa pelajaran PPKn merupakan pelajaran yang tidak masuk kelompok pelajaran yang diikuti dalam Ujian Nasional sehingga siswa beranggapan pelajaran PPKn sebagai pelajaran

kelas kedua dan kelulusannya ditentukan oleh sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan, moral, teknologi, keterampilan, sikap dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan yang kelak menjadi tenaga kerja tingkat menengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di SMK Negeri 1 Medan telah melakukan berbagai upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui strategi pembelajaran, penataan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, namun dalam kenyataannya nilai yang diperoleh siswa adalah masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar mata pelajaran PPKn yang masih relatif rendah, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih baik.

Kemampuan tenaga pengajar menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, merencanakan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi serta melakukan umpan balik, serta penggunaan media pembelajaran, hal ini menjadi penting guna mencapai tujuan proses pembelajaran. Slameto (2005) menyatakan bahwa : agar pembelajar dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran harus diusahakan setepat, seefisien, seefektif mungkin. Dikatakan efektif bila

strategi pembelajaran tersebut menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan tercapai. Tepat dimaknai bahwa strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi ajar sedangkan efektif dimaknai bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dikatakan efisien bila strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang digunakan seminimal mungkin. Strategi pembelajaran yang digunakan tenaga pengajar selama ini diduga belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi pembelajaran yang monoton diupayakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi informatif dalam pembelajaran.

Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang baik atau buruk, karena strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang diungkapkan Sudjana (1989) bahwa setiap metode, atau strategi mengajar ada keunggulan dan ada kelemahan. Guru dapat mengkombinasikan metode yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan memiliki daya tarik bagi siswa. (Miarso, 2004). Di lain pihak perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa dalam hal ini salah satunya adalah kemandirian siswa. Untuk itu tenaga pengajar

hendaknya mampu mengetahui dan memahami karakteristik kemandirian yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Kokom Komalasari (2009) menunjukkan bahwa : 1) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan sebagai sarana peningkatan kompetensi kewarganegaraan siswa dalam keseluruhan aspek meliputi pengetahuan (*civic knowledge*), sikap (*civic disposition*), dan keterampilan (*civic skill*); 2) penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebagai sarana peningkatan kompetensi kewarganegaraan siswa dapat efektif jika didukung oleh kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning*, kemampuan guru dalam menerapkan CTL dikelas, melibatkan aktivitas siswa secara proporsional di dalam proses pembelajaran yang memadai. Hal ini perlu dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan dalam pembelajaran bermakna dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa kualitas pendidikan rendah tidaklah ditentukan semata-mata oleh guru, namun ada sejumlah variable yang dianggap saling mempengaruhi dalam peningkatan kualitas pendidikan seperti penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, kemandirian siswa dan rendahnya prestasi siswa.

## B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan hal di atas dan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi atau yang akan diteliti adalah hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar PPKn di SMK Negeri 1 Medan. Dengan demikian, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) Apakah guru-guru PPKn telah menggunakan model bervariasi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan? (2) Apakah guru mengetahui berbagai strategi pembelajaran dalam pembelajaran PPKn? (3) Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? (4) Apakah strategi pembelajaran tertentu hanya layak untuk siswa yang memiliki karakteristik tertentu pula? (5) Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi kontekstual lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah? (6) Apakah hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah? (7) Apakah guru telah memperhatikan karakteristik siswa pada waktu pelaksanaan pembelajaran? (8) Apakah kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar PPKn siswa? (9) Strategi pembelajaran apa yang selalu diterapkan oleh guru PPKn dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari sejumlah masalah yang teridentifikasi, penelitian ini dibatasi pada masalah strategi pembelajaran dan kemandirian. Kedua faktor ini dipilih diperkirakan berpengaruh langsung terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, lebih lanjut pembatasan masalah ditegaskan karena sangat penting untuk diteliti dan di kaji, tetapi mengingat keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka penelitian ini hanya dibatasi pada strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini strategi pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar PPKn dalam ranah pengetahuan yang menyangkut aspek sikap siswa pada materi pokok : Sistem pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara dan pemerintahan daerah dalam rangka pembagian kekuasaan pemerintahan negara, kementerian negara, dan pemerintah daerah berdasarkan Kurikulum 2013. Di samping itu penelitian ini juga memperhatikan aspek perbedaan karakteristik individual siswa yaitu kemandirian belajar yang dikelompokkan atas dua bagian yaitu kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah terhadap cara belajar siswa. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Medan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah?
2. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemandirian tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemandirian rendah
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.
2. Hasil belajar antara siswa yang memiliki kemandirian tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar PPKn.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pengajar, pengelola pendidikan, pengembang, lembaga pendidikan, peserta didik, dan peneliti di masa yang akan datang secara teoretis maupun secara praktis.

**1. Manfaat Teoretis adalah:**

- a) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran berbasis masalah, kemandirian siswa terhadap prestasi hasil belajar PPKn.
- b) Sumbangan pemikiran bagi para tenaga pengajar, pengelola, pengembang, dan lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa.
- c) Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoretis dan teknologi pembelajaran
- d) Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

**2. Manfaat Praktis**

- a) Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi tenaga pengajar tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dapat diterapkan oleh tenaga pengajar bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
- b). Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengetahuan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PPKn.